



MENGELOLA KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PROSES BELAJAR YANG KONDUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SIMPANG KATIS BANGKA BELITUNG

Fara Dillah Ocktavia

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

ocktaviafaradillah@gmail.com

Abstract: *Opening in learning is a definite activity, the mention of opening learning is a pre-learning activity or also called pre-instructional. The main function of pre-learning activities is to start learning in order to be effective which allows students to follow the learning process well. The research method used in this research is descriptive qualitative method. This method is used because in this study describing or describing the implementation of pre-learning activities. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, observation and documentation. From the series of observations of the pre-learning activities that have been carried out at SD Negeri 3 Simpang Katis, the results of the pre-learning activities and the pre-learning habituation carried out systematically in the implementation by the class teacher, among others, before entering the class, students are advised to line up in front of the class, then shake hands with class teachers, and carry out examination of the neatness and hygiene of students. After entering the class they do literacy first, such as praying, attend students, sing Indonesian Raya songs, other national songs, memorize short chapters, and memorize multiplication. Then the class teacher can start with small games like ice breaking about movements and songs so that they can increase the enthusiasm of students to learn.*

Keywords: *Pre-learning, activities, conducive*

Abstrak: Pembukaan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, penyebutan pembukaan pembelajaran adalah kegiatan prapembelajaran atau juga disebut dengan pra-instruksional. Fungsi utama kegiatan prapembelajaran adalah untuk memulai pembelajaran supaya menjadi efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif deskriptif. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan prapembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari rangkaian observasi kegiatan prapembelajaran yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Simpang Katis diperoleh hasil proses kegiatan prapembelajaran dan pembiasaan pra pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dalam keterlaksanaanya oleh guru kelas antara lain sebelum masuk kelas peserta didik dianjurkan berbaris didepan kelas, lalu bersalaman dengan guru kelas, dan melaksanakan pemeriksaan kerapian

dan kebersihan peserta didik. Setelah masuk kedalam kelas mereka melakukan literasi terlebih dahulu, seperti berdoa, mengabsen peserta didik, bernyanyi lagu Indonesia raya, lagu nasional lainnya, menghafal surah-surah pendek, serta menghafal perkalian. Lalu guru kelas bisa memulai dengan permainan kecil seperti ice breaking tentang gerakan dan lagu sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci: Prapembelajaran, Proses Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Aunurrahman, 2013:11). Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan sistematis mulai dari pembukaan, inti pembahasan, dan penutup. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran.

Menurut (Nugroho, 2019: 56) tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Dengan melakukan diskusi kelompok siswa mampu memahami pengertian dari prosedur pembelajaran dengan baik dan benar, 2) Dengan melakukan diskusi dan tanya jawab

siswa mampu memahami kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, seperti kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran dengan tepat, 3) Melalui kegiatan bermain peran siswa mampu mempraktikkan kegiatan-kegiatan atau teknik dalam membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan benar.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa (Ruhimat, 2019:1)

Menurut Sri Anitah (2014: 4.3) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila, guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pra pembelajaran.

Pembukaan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, penyebutan pembukaan pembelajaran adalah kegiatan prapembelajaran atau juga disebut dengan pra-instruksional (Nugroho, 2019:57).

Langkah-langkah prapembelajaran menurut Nugroho (2019:57) sebagai berikut. (1) Menumbuhkan sikap dan suasana kelas yang menarik, (2) Mengabsen peserta didik, (3) Menciptakan kesiapan belajar peserta didik, (4) Menciptakan suasana belajar yang demokratis.

Suasana belajar dinyatakan kondusif apabila warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, keamanan, kemesraan, kegembiraan dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran (Supardi, 2013:217). Prinsip utama agar dapat menghasilkan pembelajaran yang kondusif, (1) Minat dan Penjelasan, (2) Keprihatinan dan hormat terhadap peserta didik dan pembelajaran peserta didik, (3) Penilaian umpan balik, (4) Tujuan yang jelas dan tantangan intelektual (5) Kebebasan, pendampingan, dan penglibatan aktif.

Berdasarkan tujuan diciptakannya iklim kelas yang kondusif maka secara umum strategi menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat dibangun dengan upaya pengelolaan kelas yang tepat. Upaya pengelolaan yang dimaksud adalah upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (Septiani, 2018:7).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Simpang Katis, telah diamati proses kegiatan prapembelajaran dan

pembiasaan prapembelajaran yang dilakukan secara sistematis oleh guru kelas, antara lain sebelum masuk kelas peserta didik dianjurkan berbaris di depan kelas, lalu bersalaman dengan guru kelas, dan melaksanakan pemeriksaan kerapihan dan kebersihan peserta didik. Setelah masuk ke dalam kelas, mereka melakukan literasi terlebih dahulu, seperti berdoa, mengabsen peserta didik, bernyanyi lagu Indonesia Raya, lagu nasional lainnya, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal perkalian. Lalu, guru kelas memulai dengan permainan kecil seperti *ice breaking* tentang gerakan dan lagu sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul artikel tentang mengelola kegiatan prapembelajaran sebagai upaya menciptakan proses belajar yang kondusif.

KAJIAN TEORI Prapembelajaran

Pembukaan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, penyebutan pembukaan pembelajaran adalah kegiatan prapembelajaran atau juga disebut dengan pra-instruksional. Fungsi utama kegiatan prapembelajaran adalah untuk memulai pembelajaran supaya menjadi efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Nugroho, 2019:57).

Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, berikut uraian menurut Ruhimat (2015:2-6).

a. Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap prainstruksional (tahap pendahuluan atau awal pembelajaran). Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik diantaranya:

- 1) Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik. Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru didepan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa tegang, kaku bahkan takut. Kondisi yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa tegang, kaku bahkan takut. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan melalui dari awal pembelajaran sehingga peserta didik akakn mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitas peserta didik. Disamping itu, perlu adanya kesiapan maupun penataan alat dan fasilitas kelas yang memudahkan peserta didik beraktivitas belajar didalam kelas. Hal kecil juga dapat mempengaruhi terhadap kondisi belajar misalnya kebersihan dan kerapian tempat belajar.
- 2) Mengabsen Peserta Didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Untuk menghemat waktu

dalam mengecek kehadiran peserta didik dapat dilakukan dengan cara peserta didik yang hadir disuruh menyebutkan peserta didik yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan mengapa yang bersangkutan tidak hadir dan seterusnya. Secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi terhadap peserta didik, berdisiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri apabila tidak hadir perlu memberitahukan pada guru yang disampaikan melalui temannya secara lisan atau tertulis.

b. Menciptakan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan (readiness) belajar peserta didik, khususnya dalam awal pembelajaran, alternative yang perlu dilakukan guru di antaranya:

- 1) Membantu atau membimbing peserta didik dalam mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar
- 2) Menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar
- 3) Menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar
- 4) Mengontrol (mengelola) seluruh aktivitas peserta didik mulai dari awal pembelajaran
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik

6) Menentukan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukannya

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Pada hakikatnya suasana belajar yang demokratis dapat dikondisikan melalui pendekatan proses belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing peserta didik agar berani mengeluarkan ide-ide, dan berani memperlihatkan untuk kerja (performace). Alternatif yang dapat dilakukan guru dalam awal pembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab peserta didik atau memberikan stimulus supaya peserta didik berpendapat atau mengeluarkan gagasan berkaitan dengan topic bahasan. Suasana belajar yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran, guru harus selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kreativitas. Mulai dari awal pembelajaran guru mrmungkinkan dapat mengembangkan bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran yang Kondusif

Menurut (Cahyono, 2015:2) ada beberapa hal yang harus dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif, berikut uraiannya.

a. Mengatur kelas

Pengelolaan yang baik dimulai sebelum hari pertama sekolah. Ada 4 strategi yang secara khusus dapat membantu: (1) Aturlah perlengkapan dalam cara-cara yang mendorong

interaksi peserta didik dan ubahlah kalau ternyata malah tidak kondusif. Beberapa kelompok meja dan kursi yang saling berhadapan sangat berguna untuk kelompok kecil, sedangkan baris-baris tradisional sering kali lebih efektif untuk mengerjakan tugas individual peserta didik. (2) Meminimalkan kemungkinan distraksi (pengalihan perhatian). (3) Sebagai guru kita harus mengatur kelas kita dalam cara-cara yang menimbulkan kemungkinan terjadinya perilaku-perilaku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, misalnya menempatkan peserta didik yang suka mengobrol di kursi paling depan. (4) Aturlah kelas sedemikian rupa sehingga kita mudah berinteraksi dengan peserta didik. (5) Identifikasi lokasi-lokasi yang mempermudah pemantauan perilaku peserta didik, membangun dan mempertahankan hubungan guru-peserta didik yang produktif. Strategi ini mungkin dapat membantu untuk menjalin hubungan kerja sama yang produktif. (6) Komunikasikan secara rutin kepedulian dan respek kepada peserta didik sebagai individu. (7) Ingatlah bahwa kepedulian dan respek melibatkan lebih dari sekedar menunjukkan afeksi. (8) Bekerja keras untuk memperbaiki hubungan yang terlanjur dingin sejak awal pertemuan

b. Menetapkan batasan

Kelas tanpa panduan tentang perilaku yang tepat cenderung kacau tidak produktif. Dan para peserta didik harus belajar bahwa perilaku-perilaku tertentu tidak dapat ditoleransi, khususnya perilaku yang menyebabkan gangguan fisik atau psikologis, merusak peralatan sekolah, atau mengganggu

pembelajaran dan performa peserta didik lain.

- c. Merencanakan aktivitas yang membuat peserta didik focus pada tugas

Guru yang efektif merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mereka terlebih dahulu. Ketika mereka merencanakan pelaksanaan pembelajaran, mereka tidak hanya berpikir tertang bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dan pemrosesan kognitif, melainkan juga bagaimana memotivasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan prapembelajaran. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey karena dalam penelitian ini hanya mengambil salah satu kelas yang mewakili kelas lainnya yaitu kelas 3 B yang berjumlah 24 orang dan melakukan proses prapembelajaran di SD Negeri 3 Simpang Katis

Pengumpulan data instrument dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi observasi dilakukan di lingkungan sekolah, dan kelas pada saat pembelajaran. Kami mengamati tentang prapembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 3 Simpang Katis. Prosedur pembelajaran yang diterapkan tersusun dengan sistematis. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar instrument observasi kegiatan prapembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan observasi langsung pada saat proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali di kelas 3B Dimana focus pengamatan yang dilakukan adalah pada proses kegiatan pra pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan prapembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III B, Ibu Dewi Marganingsih, S.Pd. SD, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kegiatan Berbaris Sebelum Memasuki Kelas



Gambar 1.
Kegiatan baris berbaris

Dari hasil observasi, dapat dideskripsikan bahwa setiap sebelum peserta didik masuk di kelas, guru kelas akan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan baris berbaris. Selanjutnya guru akan memilih salah satu barisan yang paling rapi untu masuk menuju ke ruang kelas terlebih dahulu diiringi dengan setiap masing-masing siswa bejabat tangan dengan guru.

Menurut keterangan yang diperoleh dari ibu Dewi Marganingsih, S.Pd.SD, saat berbaris rapi, anak-anak akan berlatih disiplin. Berbaris rapi

akan melatih kedisiplinan anak-anak sekaligus membentuk karakter mereka. Jika anak-anak terbiasa disiplin saat awal pembelajaran (baris), diharapkan anak-anak juga akan bisa bersikap disiplin saat pembelajaran dikelas. Saat anak disiplin anak tentu juga akan berlatih untuk bersikap sabar dan menghargai teman/orang lain. Sikap sabar ini penting sekali dalam penerapan sikap disiplin saat anak-anak akan mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, mereka bisa bergantian bertanya dengan mengangkat tangan mereka. Lebih jauh lagi, untuk kehidupan sosial mereka, anak-anak bisa belajar mengantri yang baik. Sejalan dengan itu, Kustanti (2016:2) yang menyatakan bahwa kegiatan baris berbaris sebelum melaksanakan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, serta tangkas, memiliki rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

2. Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar2.
Kegiatan berdoa

Sebelum memulai pembelajaran guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian

dilanjutkan dengan membaca surah – surah pendek, seperti Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan An-Naas. Menurut ibu Dewi Marganingsih, S.Pd.SD bahwa pembiasaan membaca doa sebelum belajar akan meningkatkan nilai religius siswa dan menambahkan ketaqwaan siswa. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Herlina (2014:3) bahwa kegiatan berdoa menumbuhkan sikap religious kepada peserta didik. Tujuan berdoa tidak hanya meminta kepada Tuhan untuk mewujudkan keinginan saja, tetapi berharap kegiatan yang dilakukan mendapatkan berkah dan keridhoan dari Sang Pencipta.

3. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional



Gambar 3.
Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional

Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengenang jasa para pahlawan Indonesia dan menghargai jasa para pahlawan yang sebagaimana telah rela berkorban untuk kemerdekaan bangsa Indonesia

Menurut Ibu Dewi Marganingsih, S.Pd. SD kegiatan ini dapat

menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta untuk mengenang tentang perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajahan. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Wahyudi (2018:1-4), menyanyikan lagu wajib nasional sebelum melaksanakan pembelajaran dapat menciptakan karakter cinta tanah air di dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama dicanangkan pemerintah Indonesia semenjak era kepemimpinan Presiden Soekarno.

4. Kegiatan Memotivasi Peserta Didik dalam Bentuk Menghafal Perkalian



Gambar 4.
Kegiatan memotivasi peserta didik dalam bentuk menghafal pertanian

Guru memotivasi peserta didik dengan menghafal perkalian agar dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, menurut ibu Dewi Marganingsih, S.Pd. SD, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa ingin belajar peserta didik, serta membuat peserta didik jadi lebih muda untuk menghafal perkalian. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Hamzah B. Uno (2011: 27-29) bahwa kegiatan ini mempunyai peran penting untuk peserta didik di antaranya:

- a. Peran motivasi belajar dalam menemukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar. Peran ini dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu. Jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

5. Kegiatan *Ice Breaking* Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 5.
Kegiatan *Ice breaking*

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik bermain lagu dan gerakan atau tebakan kata.

Menurut Ibu Dewi Marganingsih, S. Pd. SD, kegiatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik semangat melanjutkan pembelajaran dan juga dilakukan ice breaking ini membuat peserta didik rileks atau lebih santai untuk menghadapi pembelajaran.

Menurut M. Said (2011:1), *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih ice breaking yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. Ice breaking ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga mereka bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Dari rangkaian kegiatan prapembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di SD Negeri 3 Simpang Katis ini berdampak terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif dari mulai berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional bahkan menghafal perkalian dibiasakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran membuat peserta didik menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Menurut Dick dan Carey(1985) menyebutnya pre-instructional activities dan modul Universitas Terbuka menggunakan istilah pengantar dan atau kadang-kadang disebut pendahuluan. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar siap secara

mental, pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.

SIMPULAN

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila, guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pembelajaran. Kegiatan prapembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran.

Hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memahami kemampuan siswa.
- 2) Dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran yang akan diikutinya.
- 3) Dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok maupun individu.
- 4) Dapat menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar yang aman dan menyenangkan.
- 5) Memberikan penguatan pada siswa.
- 6) Menanamkan sikap disiplin pada siswa.

Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada tahap awal pembelajaran siswa perlu difokuskan perhatiannya pada materi yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono, Agus dan Ridho, Ali. (2015). *Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif*. (2). 4-6
- Dick, Walter & Carey Lou. (1985). *The Systematic Design of Instruction*. London, Scott, Foresman and Company.
- Herlina. (2013). *Penanaman Karakter Religius dan Tanggung Jawab untuk Siswa Kelas 2*. (4). 3
- Kustanti, Niken. (2016). *Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris Dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 22. Vol: 5, 2016.
- Nugroho, Fandi dan Iqbal Arosyad, Muhammad. (2019). *Strategi Pembelajaran di SD Kebumen*
- Ruhimat, Toto. (2015). *Prosedur Pembelajaran di SD*. (2), 2-6
- Said, M. (2015). *Ice Breaking dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (1). 11
- Septiani, Dewi Dayane. (2018). *Peran Guru dalam Manajemen Kelas yang Kondusif dalam Pembelajaran*. (2). 7
- Sri, Anitah W., dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Manfaat Kegiatan Memotivasi Peserta didik*. (1). 27-29
- Wahyudi. (2018). *Pembangunan Karakter Bangsa Era Soekarno*. (2). 1-4